

Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Faktor Munculnya Rasa Kebangsaan di Indonesia pada Kelas V SDN Rawamangun 01 Pagi

Shinta Sari*, Rina Permatasari, Linda Ika Mayasari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*shintasari@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa menggunakan penerapan pendekatan saintifik dalam materi faktor munculnya rasa kebangsaan di Indonesia pada siswa kelas V SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPS yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes IPS pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I siswa yang mencapai KKM (72) sebanyak 17 siswa (60,71%), pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 23 siswa (82,14%). Untuk persentase nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 76,67% dan pada siklus II sebesar 86,67%, serta hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar IPS melalui penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Rawamangun 01 Pagi Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.

Kata kunci: hasil belajar IPS, pendekatan saintifik, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, masuknya pengaruh budaya asing yang cepat melalui berbagai saluran informasi atau media berdampak pada merosotnya moralitas dan perilaku generasi muda yang tidak sesuai dengan karakter dan budaya bangsa Indonesia. Indikasi menurunnya moralitas generasi muda menuntut pembelajaran IPS berkontribusi untuk menumbuhkan moralitas dan karakter sosial peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Untuk itu, seorang pendidik harus mampu memahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajar. Mengenai hal ini guru berarti sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru diharapkan dapat secara maksimal menciptakan pembelajaran yang kondusif dan signifikan agar siswa lebih mudah mengkomunikasikan pelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran IPS harus didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif dan tidak membosankan yang diciptakan oleh guru di dalam kelas untuk mendukung keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan teknologi

pembelajaran ditandai dengan berkembangnya berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah pendekatan pembelajaran saintifik (Yudha, 2019). Makna dari pendekatan ini adalah mengaitkan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, dan anggota masyarakat (Sudjana, 2008; Sahertian, 2007).

Permasalahan yang terjadi dalam hal pembelajaran saintifik ini kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran dan kemauan kepala sekolah dalam adalah model kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru melalui penerapan supervisi klinis. Jadi harus ada keseimbangan antara kemauan guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melaksanakan tugas pembelajaran secara lebih optimal. Berdasarkan uraian tersebut agar guru mau dan mampu menerapkan pembelajaran saintifik, maka kepala sekolah perlu melakukan tindakan berupa penerapan supervisi klinis. Adapun tindakan yang dilakukan kepala sekolah ada dua tahap, yaitu tahap pertama penerapan supervisi klinis dilanjutkan pembinaan secara kelompok dan pada tahap dua adalah penerapan supervisi klinis dilanjutkan pembinaan individual (Ametembun, 2003).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa umumnya tidak signifikan karena sebelumnya menggunakan metode berkelompok sehingga ada siswa/i yang saling mengandalkan, nilai dari ulangan harian IPS materi munculnya rasa kebangsaan di Indonesia kompetensi dasar menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya masih kurang dan pembelajaran kurang efektif sehingga nilai kurang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 28 siswa yang ada di kelas V, hanya 13 siswa yang nilainya mencapai KKM dengan presentasi siswa mencapai KKM 46,43% dan presentasi siswa belum mencapai KKM 53,57% . Dengan kata lain, banyak siswa yang nilainya masih berada dibawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 72.

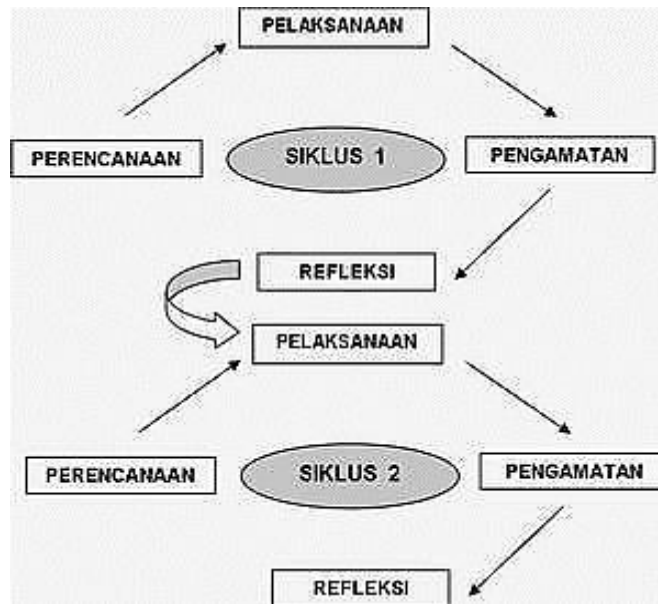
Kendala yang dihadapi adalah minat belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS masih sangat kurang ditambah lagi karena guru mengajar secara monoton, kurang menarik, siswa saling mengandalkan, kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode berkelompok, sehingga bakat siswa belajar tidak berkembang dan hasil belajar juga rendah. Oleh karena itu, peneliti mencoba memecahkan masalah dan memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik (*scientific approach*) yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan proses berfikir ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi faktor munculnya rasa kebangsaan di Indonesia melalui pendekatan saintifik. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SDN Rawamangun 01 Pagi, Jakarta Timur lebih tepatnya kelas V tahun ajaran 2019/2020 dengan waktu pelaksanaan dari bulan Februari sampai September 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik serta penelitian dilakukan pada kondisi latar yang

alamiah, atau apa adanya. Dengan demikian, kondisi objek yang diteliti pada saat peneliti memasuki lapangan dan setelah keluar dari lapangan relatif tidak berubah. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Langkah-langkah tersebut dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK Riset Aksi Model John Elliot

Data dalam penelitian ini bersumber dari interaksi guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, tes, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan (Sugiyono, 2011).

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah: (a) reduksi data, adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya; (b) deskripsi data, yaitu paparan data secara sederhana dalam bentuk naratif dan deskriptif. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti; (c) verifikasi, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan. Kemudian kesimpulan dalam penelitian ini diverifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu peninjauan lapangan pada pencatatan lapangan serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan hasil belajar siswa maka digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: $\bar{x}$ = nilai rata-rata kelas; $\sum x$ = total nilai yang diperoleh siswa; n = jumlah siswa.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Triangulasi data yaitu melihat suatu realitas dari berbagai sudut pandang sehingga lebih akurat. Triangulasi penting dilakukan dalam penelitian tindakan kelas agar kesimpulan penelitiannya sungguh valid, akurat, dan dapat dipercaya.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila minimal sebagian besar (80%) skor hasil belajar siswanya mencapai KKM. Adapun KKM yang ditentukan yaitu 71.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

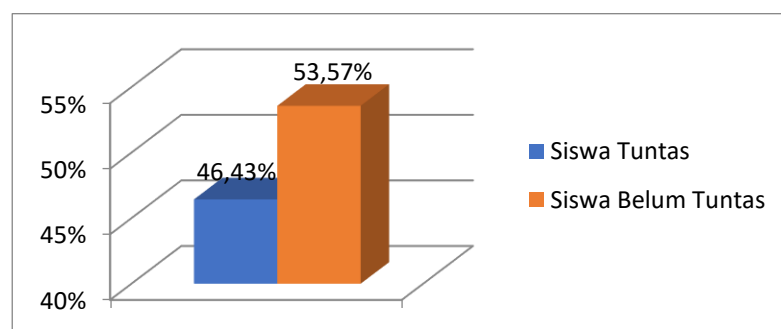
Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Rawamangun 01 Pagi dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil pada siklus I, II dan III indikator keberhasilan telah dicapai. Indikator keberhasilan dalam penelitian tersebut adalah apabila siswa yang mendapat 71 di atas 90%. Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa.

Berikut ini kondisi awal rentangan prestasi belajar siswa yang didapat dari hasil Belajar sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pra Siklus

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	46,43 %
Belum Tuntas	15	53,57 %
Total	28	100 %

Jika disajikan dalam bentuk grafik agar lebih menarik dan udah dipahami, rekapitulasinya sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Belajar IPS Pra Siklus

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti merasa bahwa perlu adanya tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi persoalan pembelajaran IPS di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui 2 siklus. Siklus I sampai II yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut. Pada tahap Perencanaan, peneliti menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 yang akan dilaksanakan pada siklus I, menyusun dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyusun lembar wawancara guru dan siswa berisikan daftar pertanyaan, menyusun media pembelajaran berupa power point yang berkaitan dengan materi faktor munculnya rasa kebangsaan di Indonesia.

Tahap Tindakan, peneliti melakukan langkah-langkah diantaranya peneliti memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk memulai pelajaran. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri dan kehadiran siswa serta memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dan guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam materi faktor munculnya rasa kebangsaan di Indonesia, guru menyajikan lirik lagu peninggalan kerajaan islam di Pulau Jawa (Tombo Ati). Setelah itu siswa dengan bantuan guru mencoba untuk memahami makna dari lirik lagu terserbut dan mengaitkannya dengan pemahaman tentang nilai-nilai peninggalan kerajaan islam. Siswa berdiskusi dengan bimbingan guru untuk menyebutkan unsur-unsur budaya yang tercermin dari lagu tersebut.

Selanjutnya siswa melihat kembali lirik lagu yang dibahas pada kegiatan sebelumnya. Setelah itu siswa mencermati gambar dan penjelasan lini masa tentang perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan. Siswa dengan bantuan guru mendiskusikan setiap perubahan yang terjadi, yang bisa diidentifikasi dari gambar dan penjelasan yang disajikan. Siswa mengumpulkan informasi berupa tulisan tentang tokoh-tokoh kerajaan Islam Indonesia Siswa menyajikan kumpulan informasi tersebut dalam bentuk jawaban mengisi soal yang dilengkapi dengan penjelasan tentang informasi-informasi tersebut. Siswa memfokuskan penjelasan kepada nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Dalam kegiatan ini, guru bersama seluruh siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Lalu melakukan tanya jawab ulang tentang materi yang telah diajarkan, guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan, guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan yang terakhir mengajak siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Tahap Pengamatan, berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh temuan data penelitian sebagai mana berikut, sebanyak 39,29% siswa masih belum

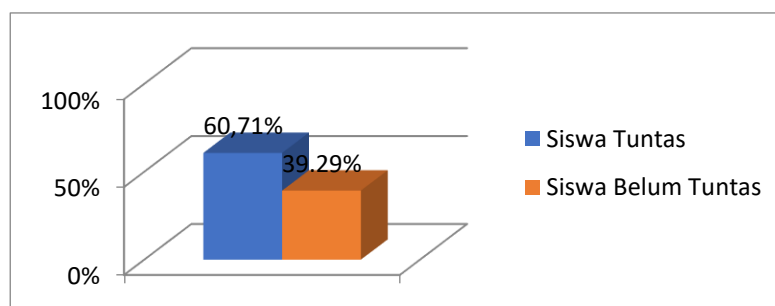
memperhatikan penjelasan guru dengan baik, belum antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dan masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Dan untuk persentasi observasi guru mendapat 53,57%. Berdasarkan dari catatan lapangan yang penulis lakukan pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik masih banyak siswa yang belum memperhatikan dengan baik, siswa belum begitu fokus dengan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum memuaskan.

Adapun rekapitulasi ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	17	60,71 %
Belum Tuntas	11	39,29 %
Total	28	100 %

Jika dilihat melalui grafik, rekapitulasinya sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Belajar IPS Siklus I

Tes hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I mendapat nilai rata-rata kelas 72,00 dengan persentase banyak siswa yang tuntas 60,71% yakni sebanyak 17 siswa dan persentase siswa belum tuntas sebesar 39,29 % yakni 11 siswa. Dalam hal ini penerapan pendekatan saintifik yang digunakan dalam proses pembelajaran belum bisa meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN Rawamangun 01 Pagi.

Tahap Refleksi, kekurangan dari siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Refleksi Siklus I

Guru	Siswa
Kurang menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi	Siswa saling mengandalkan teman satu kelompoknya
Cara penyampaian materi yang kurang jelas dan penggunaan bahasa serta media yang sulit dipahami oleh siswa	Kesadaran siswa kurang dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan
Mobilitas posisi guru yang kurang	Masih kurang bakat siswa dalam memahami pelajaran
Kurang memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa yang pasif	Siswa masih banyak yang enggan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk direncanakan kembali pada siklus II.

Siklus II

Peneliti menggambarkan proses pembelajaran IPS materi faktor munculnya rasa kebangsaan di Indonesia sebagai berikut. Tahap Perencanaan, Peneliti menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 yang akan dilaksanakan pada siklus I, menyusun dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyusun lembar wawancara guru dan siswa berisikan daftar pertanyaan, menyusun media pembelajaran berupa power point yang berkaitan dengan materi faktor munculnya rasa kebangsaan di Indonesia.

Tahap Tindakan, peneliti melakukan langkah-langkah diantaranya peneliti memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk memulai pelajaran. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri dan kehadiran siswa serta memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dan guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam materi faktor munculnya rasa kebangsaan di Indonesia, guru menyajikan lirik lagu peninggalan kerajaan islam di Pulau Jawa (Tombo Ati). Setelah itu siswa dengan bantuan guru mencoba untuk memahami makna dari lirik lagu tersebut dan mengaitkannya dengan pemahaman tentang nilai-nilai peninggalan kerajaan islam. Siswa berdiskusi dengan bimbingan guru untuk menyebutkan unsur-unsur budaya yang tercermin dari lagu tersebut.

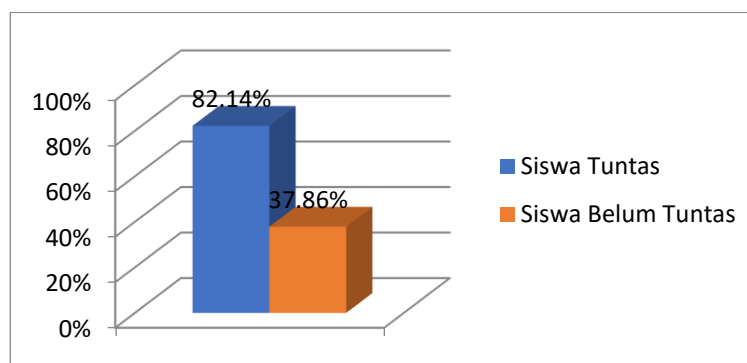
Selanjutnya siswa melihat kembali lirik lagu yang dibahas pada kegiatan sebelumnya. Setelah itu siswa mencermati gambar dan penjelasan lini masa tentang perubahan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia dan dampak keberlanjutannya di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya pada masa penjajahan. Siswa dengan bantuan guru mendiskusikan setiap perubahan yang terjadi, yang bisa diidentifikasi dari gambar dan penjelasan yang disajikan. Siswa mengumpulkan informasi berupa tulisan tentang tokoh-tokoh kerajaan Islam Indonesia Siswa menyajikan kumpulan informasi tersebut dalam bentuk jawaban mengisi soal yang dilengkapi dengan penjelasan tentang informasi-informasi tersebut. Siswa memfokuskan penjelasan kepada nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Dalam kegiatan ini, guru bersama seluruh siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Lalu melakukan tanya jawab ulang tentang materi yang telah diajarkan, guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan, guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan yang terakhir mengajak siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Tahap Pengamatan, adapun rekapitulasi ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus II

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	23	82,14%
Belum Tuntas	5	37,86%
Total	23	100%

Jika dilihat melalui grafik, rekapitulasinya sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Belajar IPS Siklus II

Tes hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus II mendapat nilai rata-rata kelas 81,25 dengan persentase banyak siswa yang tuntas 82,14% yakni sebanyak 23 siswa dan persentase siswa belum tuntas sebesar 37,86 % yakni 5 siswa. Dalam hal ini penerapan pendekatan saintifik yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN Rawamangun 01 Pagi.

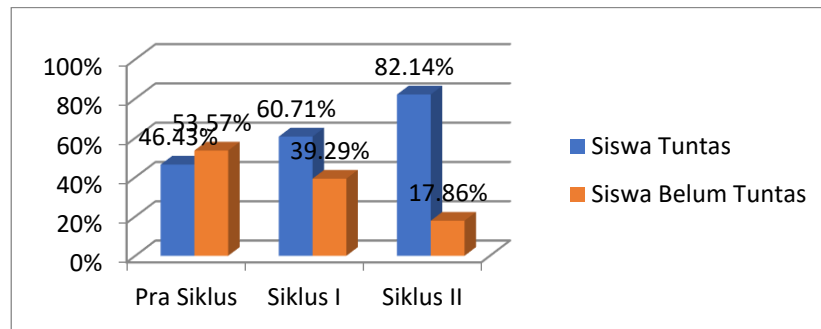
Tahap Refleksi, refleksi siklus II dengan membandingkan aspek peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Hasil refleksi siklus II menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Peningkatan pada setiap siklus pada tes hasil belajar meningkat dari ketuntasan 67,36% pada pra siklus menjadi 69,71% pada siklus I dan 82,14% pada siklus II. Dari hasil siklus II menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari siklus I dan hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang diharap oleh peneliti dengan ketuntasan sebesar 90%. Berdasarkan uraian diatas, siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi faktor munculnya rasa kebangsaan di Indonesia. Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berikut tabel rekapitulasi hasil belajar IPS.

Tabel 5. Rekapitulasi Pencapaian Hasil Belajar IPS

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Total
Pra Siklus	13 Siswa	15 Siswa	28 Siswa
	46,43%	53,57 %	100%
Siklus I	17 Siswa	11 Siswa	28 Siswa
	60, 71%	39,29 %	100%
Siklus II	23 Siswa	5 Siswa	28 Siswa
	82,14%	17,86%	100%

Sedangkan grafik rekapitulasi hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 5. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar IPS

Perolehan data hasil belajar siswa melalui tes pada pra siklus diperoleh rerata 67,36 dimana siswa yang sudah memenuhi KKM hanya 13 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 45,43%. Pada siklus I rerata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 69,71 dengan persentase ketuntasan 60,71% sebanyak 17 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Persentase peningkatan dari pra siklus ke siklus I yakni sebesar 2,35 %. Pada siklus II rerata hasil belajar siswa mencapai 81,25 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,95% sebanyak 23 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 26,24%. Berdasarkan uraian di atas, siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Rawamangun 01 Pagi pada mata pelajaran IPS materi Faktor Munculnya Rasa Kebangsaan di Indonesia tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan tes hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh persentase siswa yang tuntas sebesar 52,17% dengan rerata kelas 63,48, menjadi 69,57% dengan rerata kelas 70,22 pada siklus I, dan meningkat menjadi 86,95% dengan rerata kelas 82,83 pada siklus II.

REFERENSI

- Ahmad, Y., & Ruhimat, M. (2019). *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ametembun. (2003). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Sun.
- Dimiyati., & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian. (2007). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yudha, C. B. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 31-36.